

## **Pengaruh Spiritualitas dan Kreatifitas Terhadap Kinerja Guru Akidah Akhlak (Studi Penelitian di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Demak)**

**Abdul Khanip<sup>1✉</sup> Ikhrom<sup>2✉</sup>**

<sup>12</sup>Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Email: [abdulkhanip39@gmail.com](mailto:abdulkhanip39@gmail.com)<sup>1</sup> [ikhrom@walisongo.ac.id](mailto:ikhrom@walisongo.ac.id)<sup>2</sup>

**Received: 2023-06-20; Accepted: 2023-07-20; Published: 2023-08-30**

### **Abstrak**

Spiritualitas merupakan terobosan untuk mendorong motivasi guru dalam meningkatkan kapasitas dan kualitas kerja. Proses kerja dengan spiritualitas akan mampu mewujudkan kreatifitas guru dalam kinerjanya menuju pembelajaran yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara spiritualitas dan kreatifitas guru terhadap kinerja guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Se Kabupaten Demak.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, sedangkan rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan jenis penelitian *expost facto*. Data penelitian diperoleh menggunakan metode korelasional dengan menyebar angket kepada responden 165 guru Akidah Akhlak di Madrasah aliyah se kabupaten Demak.

Berdasarkan temuan data hasil angket bahwa spiritualitas guru secara bersama-sama dengan kreatifitas guru berpengaruh terhadap kinerja guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah se Kabupaten Demak. Dari hasil regresi linier berganda diketahui bahwa  $Y = 0.590 \times X_1 + 0.173 \times X_2 + 12.012$ . Dari persamaan garis regresi di atas dapat dilihat bahwa  $0.590 > 0.173$  yang berarti bahwa faktor spiritualitas guru yang bernilai 0.590 lebih besar dibandingkan nilai kreatifitas guru yaitu 0.173 sehingga spiritualitas guru lebih berpengaruh dibandingkan kreatifitas guru terhadap kinerja guru.

**Kata Kunci:** *Spiritualitas Guru; Kreatifitas Guru; Kinerja Guru.*

### **Abstract**

Spirituality is a breakthrough to encourage teacher motivation in increasing the capacity and quality of work. The process of working with spirituality will be able to realize the creativity of teachers in their performance towards quality learning. This

study aims to determine the influence between spirituality and teacher creativity on the performance of Akidah Akhlak Madrasah Aliyah teachers in Demak Regency.

The research approach used is quantitative research, while the research design used is descriptive with ex post facto research type. The research data was obtained using the correlational method by distributing questionnaires to respondents of 165 Akhlak teachers in Madrasah Aliyah in Demak Regency.

Based on the results of the questionnaire, teacher spirituality together with teacher creativity affected the performance of Akidah Akhlak teachers in Madrasah Aliyah throughout Demak Regency. From the results of multiple linear regression, it is known that  $Y = 0.590 \times X_1 + 0.173 \times X_2 + 12,012$ . From the regression line equation above, it can be seen that  $0.590 > 0.173$  which means that the teacher's spirituality factor which is worth 0.590 is greater than the teacher's creativity value, which is 0.173 so that teacher spirituality is more influential than teacher creativity on teacher performance.

**Keyword:** *Teacher Spirituality; Teacher Creativity; Teacher Performance.*

## LATAR BELAKANG MASALAH

Tantangan yang akan dihadapi oleh guru adalah perubahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang menyangkut kinerja guru, telah banyak hal yang sudah dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru antara lain pelatihan, penataran, *workshop*, tetapi dalam kenyataannya belum terlihat secara signifikan dengan peningkatan mutu hasil belajar siswa. Bekerja dengan kecerdasan spiritual adalah sebuah terobosan untuk mendorong motivasi guru dalam meningkatkan kapasitas dan kualitas kerja. Kecerdasan spiritual akan menempatkan guru pada kinerja yang penuh keikhlasan, bersungguh-sungguh dengan harapan meraih ridho Allah. Proses kerja dengan kecerdasan spiritual akan mampu mewujudkan kreatifitas guru dalam kinerjanya menuju pembelajaran yang berkualitas.

Guru merupakan bagian integral dari sumber daya pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Sebagai salah satu komponen pendidikan khususnya komponen pendidik dan tenaga kependidikan, pendidik merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada di titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan kualitas. Setiap usaha peningkatan mutu pendidikan seperti pembaruan kurikulum, pengembangan metode-metode mengajar, penyediaan sarana prasarana akan berarti apabila melibatkan guru.

Walaupun organisasi dan manajemen, fasilitas, program dan peserta didik sudah sangat memadai, pendidikan niscaya tidak akan berproses tanpa ada guru. Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan yang bermuara pada peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan nasional. Karenanya, semua lapisan masyarakat menyadari bahwa guru memiliki peran sentral dan strategis dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Menjaga kualitas pembelajaran menjadi tantangan nyata bagi guru sebagai pemangku tanggung jawab terhadap kualitas pendidikan. Karena guru merupakan faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, di samping faktor peserta didik, sarana, alat dan media yang tersedia serta faktor lingkungan. (Sanjaya, 2008) Kualitas pembelajaran ditentukan oleh guru, sedangkan kualitas guru ditentukan oleh kualitas kinerja dan kualitas kinerja inilah yang sangat menentukan kualitas pembelajaran. (Ikhrom, 2020) Dan kualitas kinerja guru dipengaruhi oleh spiritualitas (Khanifar et al., 2010) dan kreatifitas. (Javanmard, 2012)

Spiritualitas dapat meningkatkan kinerja seseorang, karena spiritualitas mendorong seseorang untuk melahirkan kesadaran, kasadaran untuk

berperilaku baik, jujur dan bahkan amanah dalam melaksanakan tanggung jawab. (Dandona, 2017) Spiritualitas bukan sekedar bermanfaat terhadap pribadi-pribadi, namun demikian juga bermanfaat terhadap organisasi. (Delich, 2014) Spiritualitas juga dipandang sebagai penyebab terhadap meningkatnya komitmen kerja dan merasa bahagia dalam bekerja. (Imron & Warsah, 2019) Dengan demikian, apapun yang terjadi pada peserta didik, sarana, alat dan media yang tersedia serta faktor lingkungan tidak akan berpengaruh pada kinerja guru jika dalam diri guru terdapat spiritualitas yang tinggi.

Menurut Harlos spiritualitas mengandung satu komponen kunci, yaitu nilai *transcendental*/kesadaran ketuhanan yang memandu seluruh tingkah laku, sehingga nilai ini merupakan tenaga yang mendorong dan memacu manusia untuk melakukan kegiatan tertentu. (Harlos, 2000) Kesadaran ketuhanan sebagai inti dari spiritualitas, merupakan modal dasar yang dimiliki oleh setiap orang yang diharapkan dapat mewarnai segala aktivitas kehidupan. Seperti kita ketahui tujuan spiritualitas adalah mencapai potensi tertinggi yang pada gilirannya akan membawa individu pada kinerja terbaik. (Neck & Milliman, 1994)

Disamping spiritualitas, kreatifitas juga merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja guru. (Mulyasa, 2011) Karena kreatifitas mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. (Mayfield, 1979) Guru dikatakan mempunyai kreatifitas jika dia mempunyai keterampilan mengajar, motivasi tinggi, demokratis, percaya diri, dan berpikir *devergen*. (Utami, 1999)

Guru kreatif adalah guru yang dapat menginspirasi, memotivasi, dan mengembangkan siswa dalam berbagai tingkat keterlibatan dalam berbagai peran yang dimilikinya. (Brinkman, 2010) Freud menjelaskan bahwa kreatifitas muncul sebagai bagian dari upaya mekanisme mempertahankan diri dan beradaptasi agar bisa menemukan solusi dari berbagai masalah. (Wenderlein, 2000) Variabel ini dapat digunakan untuk memprediksi kinerja guru secara kontekstual meskipun tidak mendukung secara teknis. Dengan demikian spiritualitas dan kreatifitas merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi kinerja guru.

Kinerja adalah *performance* atau unjuk kerja yang dengan definisinya *performance is output derives from processes, human otherwise*, artinya kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi. (Darma, 2003) Armstrong menyebutnya dengan istilah '*productive performance*', (Armstrong, 2006:7)

yang berarti pencapaian kerja dalam mengerjakan segala sesuatu yang diperintahkan atau dilakukan. (Oliver et al., 2015) Melihat definisi kerja sebagaimana di atas mencakup dua hal, yaitu: perilaku dan hasil. Perilaku menunjukkan kompetensi, dan hasil menunjukkan prestasi. Bernardin dan Rusel dalam Rucky memberikan definisi tentang *performance* sebagai berikut: "*Performance is defined as the record of autcomes produced on a specified job function or activity dur ing a specified timeperiod*". (Bernardin & Stiefelhagen, 2008) Galton dan Simon, yang mengatakan bahwa: kinerja adalah hasil dari interaksi unsur motivasi (m), kemampuan (k), dan persepsi (p) dalam diri seseorang, sehingga rumus kinerjanya adalah  $P = (m \times k + p)$ . Artinya, semakin positif persepsi seseorang terhadap pekerjaannya, dibarengi dengan kemampuannya dalam pekerjaan tersebut, dan motivasi kerjanya juga baik maka kinerjanya juga akan semakin baik. (Ikhrom, 2020) Kelemahan salah satu elemen tersebut akan berdampak pada rendahnya kinerja.

Dari beberapa pengertian kinerja di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kinerja guru merupakan suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seorang guru untuk memperoleh hasil kerja yang optimal dalam kurun waktu tertentu. Penilaian Kinerja seseorang guru akan nampak pada situasi dan kondisi belajar mengajar selama satu tahun ajaran. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya menggambarkan bagaimana dia berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

"*Sprit*" berasal dari kata Latin "*spiritus*", yang diantaranya berarti "roh, jiwa, sukma, kesadaran diri, wujud tak berbadan, nafas hidup, nyawa hidup." Spiritual sebagai suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan dalam membangkitkan semangat atau tentang bagaimana seseorang benar-benar memperhatikan jiwa dalam kehidupannya. Istilah yang digunakan untuk "spiritualitas" adalah *rūḥāniyyah* (bahasa Arab), *ma 'nāwiyyah* (bahasa Persia), atau berbagai turunannya. (Nasr, 2002)

Spiritualitas merupakan sesuatu yang lain dari fisik dan bentuknya berbeda dengan bentuk fisik. Menurut al-Gḥazālī, spiritualitas diartikan *al-rūḥ*, *al-qalb*, *al-nafs*, *al-'aql* dalam diri manusia yang semuanya merupakan sinonim. (Al-Gḥazālī, 1975) Menurut Alexander Jun spiritualitas adalah "*spiritual values is personal belief and ecperience*". (Jun & Collins, 2019:15-26) Hal tersebut juga selaras dengan definisi yang dikemukakan Francis bahwa *spiritual values is connecting to the divine through own persona experience*. (Francis et al., 2017) Yaitu nilai yang didapatkan seseorang dari pengalamannya sendiri dengan Tuhan. Menurut Ganjvar, spiritual adalah nilai untuk mengenal, memahami,

mencintai, dan menaati Tuhan melalui wahyu yang diwahyukan Allah (Al-Qur'an) dan disandarkan kepada Nabi Muhammad (Hadits) serta mengacu pada kebiasaan atau keteladanannya. (Ganjvar, 2019:124–39)

Spiritualitas bukan agama tapi spiritualitas tidak dapat dipisahkan dari agama. Agama tanpa spiritualitas hanya simbol tanpa memiliki makna, (Bhagwan, 2010) maka segala bentuk aktivitas tanpa spiritualitas termasuk mendidik yang dilakukan hanya menjadi ritual semata. Menurut Abu bakar spiritual adalah nilai yang digunakan untuk memahami makna dan tujuan hidup seseorang serta untuk mengembangkan spiritual mereka sesuai dengan ajaran Islam. (Bakar, 2020) Dari situ maka spiritualitas sebagai nilai yang mengantarkan manusia untuk memperoleh pengalaman sehingga seseorang dapat memahami makna dan tujuan hidupnya. Namun, tetap berpegang teguh pada ajaran agama. Sementara itu, Adams mendefinisikan nilai spiritual sebagai bagian dari diri seseorang yang berupa kesadaran, *a sense of compassion* (rasa kasih sayang) yang ditunjukkan melalui perilaku serta hubungannya baik dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. (Adams et al., 2016) Adams memaknai nilai spiritual sebagai nilai bawaan seseorang yang ditunjukkan melalui perilakunya baik kepada orang tua, teman dan lingkungan.

Menurut Harlos bahwa, spiritualitas mengandung satu komponen kunci, yaitu nilai. Maksudnya spiritualitas sebagai pengalaman sadar guru atau pendidik dalam mengintegrasikan kehidupan aktual dengan 3 nilai yang dianggap paling mulia yaitu *humility* (kerendahan hati), *compassion* (kasih sayang) and *simplicity* (kesederhanaan). (Harlos, 2000) Dalam mengaitkan kegiatan dengan nilai tersebut, guru berupaya agar nilai yang transendental tersebut memandu dan mengarahkan seluruh tingkah lakunya. Sehingga nilai ini merupakan tenaga yang mendorong dan memacu manusia untuk melakukan kegiatan tertentu dan terbaik.

Arete Stylianou and Michalinos Zembylas dalam jurnal “*Head teachers’ spirituality and inclusive education: a perspective from critical realism*” spiritualitas dipahami sebagai suatu konsep yang mencakup rasa keterkaitan dengan seperangkat nilai, keyakinan, dan makna yang mendalam seperti integritas, kerendahan hati, kejujuran dan kebaikan sebagaimana diwujudkan melalui tindakan tertentu. (Stylianou & Zembylas, 2018) Spiritualitas mencakup gagasan tentang kehidupan batin yang dipandu oleh hati nurani kita. (Mahipalan et al., 2019)

Jadi, yang dimaksud dengan spiritualitas guru adalah kondisi psikis seorang guru yang telah mengalami proses pembangkitan semangat, sehingga seseorang benar-benar memperhatikan jiwa dalam kehidupannya yang pada gilirannya

dapat bersikap mandiri, proaktif, berprinsip yang benar, berperilaku sesuai nilai dan dapat membangun hubungan baik serta menghargai orang lain.

*Creativity (noun)* yang artinya daya cipta, atau dasar dari kreatif (*adjective*) yang artinya memiliki daya cipta. (John & Hassan, 1961) Sedangkan Michael A. West dalam bukunya *Developing Creativity in Organization*, menyatakan kreatifitas merupakan bentuk dari penyatuan pengetahuan dari berbagai pengalaman yang berlawanan sehingga mampu menghasilkan ide-ide atau gagasan yang lebih baik. (West & Sacramento, 2012) Ibrahim Muhammad mengisyaratkan bahwa kreatifitas mencakup tiga unsur yaitu keahlian, baru, dan bernilai. Maksudnya adalah keahlian dalam memunculkan sesuatu yang baru yang memiliki nilai dan manfaat. (Ibrahim, 2005:21) Menurut Cece Wijaya, kreatifitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. (Wijaya, 1994:191) Bila konsep ini dikaitkan dengan kreatifitas guru, maka guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan *orisinil* (asli ciptaan sendiri), atau dapat juga merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru.

Adapun menurut Utami Munandar, kreatifitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Kreatifitas juga merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. (Munandar, 2002:28) Menurut Moreno, yang penting dalam kreatifitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreatifitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya. (Slameto, 1995:146)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian kreatifitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru, cara-cara baru, model baru, yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Hal-hal baru itu tidak selalu berupa sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya bisa saja telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya.

Kreatifitas seorang guru dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari keterampilan dalam mengajar, memiliki motivasi yang tinggi, bersikap demokratis, percaya diri dan dapat berpikir *divergen*. (Mulyasa, 2011) Untuk disebut sebagai seorang guru yang kreatif, maka perlu diketahui tentang karakteristik guru yang kreatif. Adapun karakteristik guru yang sebagai mana

dijelaskan oleh Kallo, yaitu mempunyai sifat fleksibel, mudah beradaptasi dan gesit terhadap keadaan yang tidak terduga. (Kalloo et al., 2020) Menurut Torrance dalam Betty Mayfield Menyatakan bahwa: aspek-aspek kreativitas yang ada pada guru meliputi: (Mayfield, 1979) Kelancaran Berpikir (*Fluency*), Keluwesan (*Fleksibilitas*), Elaborasi (*Elaboration*) dan Orisinalitas (*Originality*).

Menurut Guilford dalam Munandar bahwa: ciri-ciri utama dari kreatifitas membedakan antara *aptitude* (kognitif) dan *non aptitude traits* (afektif) yang berhubungan dengan kreatifitas. Ciri-ciri *aptitude* (kognitif) dari kreatifitas meliputi kelancaran (*Fluency*), kelenturan (*Fleksibilitas*), elaborasi (*Elaboration*) dan orisinalitas (*Originality*) dalam berpikir. Sedangkan ciri-ciri kreatifitas dari *non aptitude traits* meliputi rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan. Jika individu memiliki kreatifitas kognitif yang tinggi maka diharapkan individu mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya secara efektif dan efisien. (Munandar, 2002:190)

Kreatifitas berfungsi sebagai penyatuan pengetahuan dari berbagai pengalaman yang berlawanan sehingga mampu menghasilkan ide-ide atau gagasan yang lebih baik. (West & Sacramento, 2012) Dengan kreatifitas yang dimiliki oleh guru maka banyak ide dan inovasi yang dimiliki oleh seorang guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik. Kreatifitas juga berfungsi untuk merespons sesuatu dengan gesit, imajinatif, dan konektivitas melalui kesiapan teknologi. (Kalloo et al., 2020) Hal inilah yang menentukan seberapa jauh tingkat kreatifitas guru dalam menemukan penyelesaian masalahnya. Kreatifitas juga berfungsi menciptakan keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. (Sanjaya, 2015:61) Maka guru perlu keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik sebagai bentuk kinerjanya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu salah satu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji suatu masalah dari suatu fenomena, dan melihat kemungkinan hubungan atau hubungan antar variabel dalam masalah yang ditentukan. (Patricia, 2017:87) Sedangkan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif sehingga penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian

ini adalah penelitian *expost facto*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut. (Creswell, 2014:108)

Populasi penelitian ini adalah semua guru Akidah Akhlak di MA se-Kabupaten Demak sebanyak 162 orang yang tersebar di 81 M.A se- Kabupaten Demak. (Cochran, 1977:72–90,) Adapun sampel dalam penelitian ini adalah populasi itu sendiri yaitu semua guru Akidah Akhlak di MA se-Kabupaten Demak sebanyak 162 orang yang tersebar di 81 MA se-Kabupaten Demak. Sampel merupakan sekelompok individu yang diambil dari populasi yang akan dijadikan target penelitian berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Suatu proses penyeleksian individu dan pengambilan sampel dari populasi yang disebut dengan sampling. (Creswell, 2014)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Metode kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis pada responden. Kuesioner yang diberikan kepada responden digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti, yaitu spiritualitas, kreatifitas dan kinerja guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kinerja Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah di Demak

Data tentang kinerja guru dalam penelitian ini diperoleh dari hasil angket yang ditujukan kepada guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah se Kabupaten Demak. Hasil jawaban responden sebagaimana terlampir.

**Tabel 1**

**Hasil Jawaban Responden Tentang Variabel Kinerja Guru**

| Skor | Pilihan jawaban | Frekuensi | Jumlah | Presentasi % |
|------|-----------------|-----------|--------|--------------|
| 5    | Selalu          | 1221      | 6105   | <b>41.11</b> |
| 4    | Sering          | 715       | 2860   | <b>24.07</b> |
| 3    | Jarang          | 550       | 1650   | <b>18.52</b> |
| 2    | Kadang-kadang   | 263       | 526    | <b>8.86</b>  |
| 1    | Tidak pernah    | 221       | 221    | <b>7.44</b>  |

Berdasarkan data dalam tabel di atas, diketahui jawaban responden pada pernyataan positif pilihan jawaban Selalu sebanyak 1221 (41.11 %) pada kategori Pilihan Jawaban Sering sebanyak 715 (24.07 %), pada kategori Pilihan jawaban Kadang-kadang sebanyak 550 (18.52 %), pada kategori jawaban

Jurnal Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam, volume 4 (2), tahun 2023 | **261**  
responden Pilihan jawaban Jarang sebanyak 263 (8.86 %) dan pada kategori jawaban Tidak pernah sebanyak 221 (7.44 %).

### **B. Spiritualitas Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah di Demak**

Data tentang spiritualitas guru dalam penelitian ini diperoleh dari hasil angket yang ditujukan kepada guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah (MA) se Kabupaten Demak. Hasil jawaban responden sebagaimana terlampir.

**Tabel 2**  
**Jawaban Responden Terhadap Variabel Spiritualitas**

| Skor | Pilihan jawaban | Frekuensi | Jumlah | Presentasi % |
|------|-----------------|-----------|--------|--------------|
| 5    | Selalu          | 1280      | 6400   | <b>51.84</b> |
| 4    | Sering          | 642       | 2568   | <b>26.00</b> |
| 3    | Kadang – kadang | 243       | 729    | <b>9.84</b>  |
| 2    | Jarang          | 153       | 306    | <b>6.20</b>  |
| 1    | Tidak pernah    | 151       | 151    | <b>6.12</b>  |

Berdasarkan data dalam tabel di atas, diketahui jawaban responden pada pernyataan pilihan jawaban selalu sebanyak 1280 (51.84 %) pada kategori pilihan jawaban sering sebanyak 642 (26.00 %), pada kategori pilihan jawaban kadang-kadang sebanyak 243 (9.84%), pada kategori jawaban responden pilihan jawaban jarang sebanyak 306 (6.20%) dan pada kategori pilihan jawaban tidak pernah sebanyak 151 (6.12%).

### **C. Kreatifitas Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah di Demak**

Data tentang kreatifitas guru dalam penelitian ini diperoleh dari hasil angket yang ditujukan kepada guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah (MA) se Kabupaten Demak. Hasil jawaban responden sebagaimana terlampir.

**Tabel 3**  
**Jawaban Responden Terhadap Variabel Kreatifitas Guru**

| Skor | Pilihan jawaban | Frekuensi | Jumlah | Presentasi % |
|------|-----------------|-----------|--------|--------------|
| 5    | Selalu          | 1943      | 9715   | <b>39.25</b> |
| 4    | Sering          | 1563      | 6252   | <b>31.58</b> |
| 3    | Kadang – kadang | 857       | 2571   | <b>17.31</b> |
| 2    | Jarang          | 368       | 736    | <b>7.43</b>  |
| 1    | Tidak pernah    | 219       | 219    | <b>4.42</b>  |

Berdasarkan data dalam tabel di atas, diketahui jawaban responden pada pilihan jawaban selalu sebanyak 1943 (39.25%) pada kategori pilihan jawaban sering sebanyak 1563 (31.58%), pada kategori pilihan jawaban kadang-kadang

sebanyak 857 (17.31%), pada kategori jawaban responden pilihan jawaban jarang sebanyak 368 (7.43%) dan pada kategori jawaban tidak pernah sebanyak 219 (4.42%).

#### D. Pengaruh Spiritualitas Terhadap Kinerja Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah di Demak

Hipotesis pertama dalam penelitian ini berbunyi “Terdapat pengaruh spiritualitas guru terhadap kinerja guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah se Kabupaten Demak”. Untuk membuktikan hipotesis tersebut, dilakukan pengumpulan data melalui angket kepada 165 responden yaitu guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah se Kabupaten Demak dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis statistik menggunakan model regresi linier berganda.

**Tabel 4**  
**Uji t Spiritualitas Guru Terhadap Kinerja Guru**

| Coefficients <sup>a</sup> |               |                             |            |                           |       |      |                         |       |
|---------------------------|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model                     |               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           |               | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant)    | 12.012                      | 2.854      |                           | 4.209 | .000 |                         |       |
|                           | Spiritualitas | .590                        | .102       | .532                      | 5.765 | .000 | .197                    | 5.073 |
|                           | Kreatifitas   | .173                        | .047       | .343                      | 3.709 | .000 | .197                    | 5.073 |

a. Dependent Variable: Kinerja guru

Berdasarkan hasil perhitungan variabel spiritualitas dan kinerja guru diperoleh persamaan regresi  $Y = 0.590 \times X_1 + 12.021$  persamaan regresi tersebut menggambarkan bahwa variabel dependen (Kinerja Guru) akan mengalami peningkatan pada konstanta 12.021 dengan kontribusi konstan spiritualitas 0.520. Dasar pengambilan keputusan Pengujian hipotesis pertama ini adalah jika nilai signifikansi  $< 0.05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel spiritualitas terhadap variabel kinerja guru, begitu pula sebaliknya. Sedangkan untuk menentukan nilai dari  $t_{tabel}$  adalah  $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1)$  dan setelah dihitung diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar  $= 0.677$ . Setelah dilakukan pengujian diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh spiritualitas terhadap kinerja guru sebesar  $0.000 < 0.05$  dan  $t_{hitung} 5.765 > t_{tabel}$  yaitu 0.677, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh spiritualitas guru terhadap kinerja guru Akidah akhlak di Madrasah Aliyah se kabupaten Demak.

Ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Imron and Warsah bahwa “Spiritualitas dalam diri seorang guru merupakan sebuah sarana untuk meningkatkan integritas, motivasi dan kepuasan kerja” (Imron & Warsah, 2019) dan juga pendapat Dandona menyatakan Spiritualitas berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk melahirkan kesadaran, kasadaran untuk berperilaku baik, jujur dan bahkan amanah dalam melaksanakan tanggung jawab. (Dandona, 2017) Senada dengan pendapat Khalil Ma'mun Syiha, spiritualitas merupakan ruh yang menyemangati dan menggerakkan cara mendidik siswa. (Syiha, 2009) Semangat dan kesadaran itu didasari dan dilandasi oleh relasi guru dengan tuhan dan agama atau keyakinan yang dianutnya. Suparno juga mendasarkan bahwa spiritualitas guru merupakan keyakinan mendasar yang memberikan semangat menggerakkan yang terwujud dalam pikiran dan tindakan yang dilandasi oleh relasi antara guru dan tuhan atau keyakinan agamanya.

Dari situ bisa diambil kesimpulan bahwa spiritualitas mempengaruhi kinerja guru karena dengan spiritualitas guru akan merasa bahwa dirinya sebagai hamba dan sepatutnya seorang hamba mengabdikan kepada tuhannya dengan didasari ketulusan, keikhlasan dan penuh tanggung jawab. Dengan dasar itu mereka akan tergugah kesadarannya untuk melakukan apa yang menjadi tanggung jawab mereka, walaupun dalam kondisi sesulit apapun dengan perasaan senang dan gembira.

Guru yang mempunyai spiritualitas yang tinggi, dalam menjalankan tugasnya akan menampilkan sikap yang berbeda, yang kemudian memberikan dampak kepada siswa juga berbeda. Kinerja guru dengan spiritualitas yang tinggi sangat berbeda dengan kinerja guru dengan spiritualitasnya rendah. Adapun guru yang mempunyai spiritualitas yang tinggi itu tercermin dari beberapa hal, seperti: sikap gembira, bersemangat dan sungguh-sungguh, mencintai siswa, relasi pendidik dan siswa akrab, mendidik secara profesional, mengajar dengan menyenangkan, mau terus belajar agar terus maju, kerja sama sinergis dengan berbagai pihak.

#### **E. Pengaruh Kreatifitas Terhadap Kinerja Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Di Demak**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini berbunyi “Terdapat pengaruh kreatifitas guru terhadap kinerja guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah se Kabupaten Demak”. Untuk membuktikan hipotesis tersebut, dilakukan pengumpulan data melalui angket kepada 165 responden yaitu guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah se Kabupaten Demak dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis statistik menggunakan model regresi linier berganda.

**Tabel 5**  
**Uji t Spiritualitas Guru Terhadap Kinerja Guru**

| Coefficients <sup>a</sup>           |               |                             |            |                           |       |      |                         |       |
|-------------------------------------|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model                               |               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                                     |               | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                                   | (Constant)    | 12.012                      | 2.854      |                           | 4.209 | .000 |                         |       |
|                                     | Spiritualitas | .590                        | .102       | .532                      | 5.765 | .000 | .197                    | 5.073 |
|                                     | Kreatifitas   | .173                        | .047       | .343                      | 3.709 | .000 | .197                    | 5.073 |
| a. Dependent Variable: Kinerja guru |               |                             |            |                           |       |      |                         |       |

Berdasarkan hasil perhitungan variabel kecerdasan spiritual dan profesionalisme guru diperoleh persamaan regresi  $Y = 0.173 \times X_2 + 12.021$ . persamaan regresi tersebut menggambarkan bahwa variabel dependen (kinerja guru) akan mengalami peningkatan pada konstanta 12.021 dengan kontribusi konstan kreatifitas sebesar 0.173.

Dasar pengambilan keputusan Pengujian hipotesis kedua ini adalah jika nilai signifikansi  $< 0.05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel kreatifitas guru terhadap variabel kinerja guru, begitu pula sebaliknya. Sedangkan untuk menentukan nilai dari  $t_{tabel}$  adalah  $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1)$  dan setelah dihitung diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar = 0.667.

Setelah dilakukan pengujian diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh kreatifitas terhadap kinerja guru sebesar  $0.000 < 0.05$  dan  $t_{hitung} 3.709 > t_{tabel}$  yaitu 0.667 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh kreatifitas guru terhadap kinerja guru Akidah akhlak di Madrasah Aliyah se Kabupaten Demak.

Dari situ bisa diambil kesimpulan bahwa kreatifitas mempengaruhi kinerja guru karena kreatifitas merupakan proses yang dapat memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan secara benar dan bermanfaat, dapat mengidentifikasi berbagai kesulitan, dapat memberikan solusi atas permasalahan yang ada kesemuanya dilakukan dengan gesit, imajinatif, dan konektivitas melalui kesiapan teknologi.

Maka dari pemikiran ini, seorang guru akan memperoleh hasil kerja yang baik ketika guru memiliki kreatifitas yang tinggi. Karena kreatifitas guru yang tinggi akan mampu memberikan solusi dan jawaban alternatif kepada anak didiknya. Sebaliknya ketika guru memiliki kreatifitas yang rendah terhadap

Sesuai dengan pendapat West and Sacramento bahwa kreatifitas merupakan penyatuan pengetahuan dari berbagai pengalaman yang berlawanan sehingga mampu menghasilkan ide-ide atau gagasan yang lebih baik. (West & Sacramento, 2012) Dengan kreatifitas yang dimiliki oleh guru maka banyak ide dan inovasi yang dimiliki oleh seorang guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik.

Demikian juga dengan Kalloo, Mitchell, and Kamalodeen, mengatakan bahwa kreatifitas dapat merespons sesuatu permasalahan dengan gesit, imajinatif, dan konektivitas melalui kesiapan teknologi. (Kalloo et al., 2020) Maka diperlukan kreatifitas guru dalam keberlangsungan proses pembelajaran.

Wina Sanjaya juga berpendapat kreatifitas juga mempunyai berfungsi menciptakan keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran juga berfungsi. (Sanjaya, 2015:61) Juga sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa kreatifitas seorang guru dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari keterampilan dalam mengajar, memiliki motivasi yang tinggi, bersikap demokratis, percaya diri dan dapat berpikir divergen. Yang selanjutnya disesuaikan dengan kreatifitas guru di masa yang diturunkan dalam sub indikator mampu menyusun perangkat pembelajaran dengan teknis *daring*, menyusun bahan ajar dengan sistem *daring*, mebuat video pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam sistem *daring*, memikirkan cara yang tidak lazim untuk melakukan pembelajaran *daring*, berelaborasi dalam membuat media pembelajaran, mengoprasikan media pembelajaran berbasis *daring*. Kemampuan seperti itu akan berpengaruh pada kinerja guru yang kemudian berimbas pada kualitas pembelajaran.

#### **F. Pengaruh Spiritualitas Dan Kreatifitas Terhadap Kinerja Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Di Demak**

Sedangkan Hipotesis ketiga berbunyi “Terdapat pengaruh spiritualitas dan kreatifitas guru terhadap kinerja guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah se Kabupaten Demak”. Dasar pengambilan keputusannya dalam pengujian hipotesis ketiga ini adalah jika nilai signifikansi  $< 0.05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka terdapat pengaruh secara simultan spiritualitas dan kreatifitas guru terhadap kinerja guru. Rumus  $F_{tabel}$  adalah  $= F(k; n-k)$  dan diperoleh  $F_{tabel}$  senilai  $= 3.05$ .

**Tabel 6**

**Uji F Spiritualitas dan Kreatifitas Terhadap Kinerja Guru**

| ANOVA <sup>a</sup>                                    |            |                |     |             |         |                   |
|-------------------------------------------------------|------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| Model                                                 |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F       | Sig.              |
| 1                                                     | Regression | 20124.757      | 2   | 10062.378   | 216.394 | .000 <sup>b</sup> |
|                                                       | Residual   | 7533.037       | 162 | 46.500      |         |                   |
|                                                       | Total      | 27657.794      | 164 |             |         |                   |
| a. Dependent Variable: Kinerja Guru                   |            |                |     |             |         |                   |
| b. Predictors: (Constant), Kreatifitas, Spiritualitas |            |                |     |             |         |                   |

Setelah dilakukan pengujian menggunakan SPSS 26.0 di peroleh nilai signifikansi untuk pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru sebesar  $0.000 < 0.05$  dan  $F_{hitung} 216.394 > F_{tabel}$  yaitu 3.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti secara simultan spiritualitas dan kreatifitas guru terhadap kinerja guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah se Kabupaten Demak.

Bentuk umum rumus analisis regresi berganda dengan dua variabel, yaitu:  $Y = 0.590 \times X_1 + 0.173 \times X_2 + 12.012$ . Persamaan regresi tersebut menjelaskan bahwa, pada saat  $X_1$  dan  $X_2$  di asumsikan nol (tidak ada) maka kinerja guru sebesar 12.012. nilai 0.590  $X_1$  mengandung arti bahwa kinerja guru (Y) akan meningkat sebesar 0.590 pada saat spiritualitas guru meningkat sebesar 1 tingkat (*ceteris paribus*). Nilai 0.173  $X_2$  mengandung arti bahwa kinerja guru (Y) akan meningkat sebesar 0.173 pada saat kreatifitas guru ( $X_2$ ) meningkat sebesar 1 tingkat (*ceteris paribus*).

Dari persamaan garis regresi di atas dapat dilihat bahwa  $0.590 > 0.173$  yang berarti bahwa faktor spiritualitas guru yang bernilai 0.590 lebih besar dibandingkan nilai kreatifitas guru yaitu 0.173 sehingga spiritualitas guru lebih berpengaruh dibandingkan kreatifitas guru terhadap kinerja guru.

Sesuai dengan pendapat Hossein kanifar dan Habibollah javamard, bahwa spiritualitas dan kreatifitas adalah faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru, jika digabungkan antara spiritualitas serta kreatifitas maka akan lebih dapat meningkatkan kinerja guru. (Khanifar et al., 2010)

Dari hasil pembahasan pengaruh spiritualitas dan kreatifitas terhadap kinerja guru dapat disimpulkan bahwa spiritualitas dan kreatifitas secara bersama-sama berpengaruh positif pada kinerja guru, karena spiritualitas merupakan dorongan sehingga guru dapat termotivasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis perhitungan dan pengujian data terhadap tiga variabel penelitian yaitu spiritualitas, kreatifitas dan kinerja guru, maka dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, spiritualitas guru berpengaruh terhadap kinerja guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah se Kabupaten Demak. Dari hasil regresi linier berganda diketahui bahwa  $Y = 0.590 \times X_1 + 12.021$ , Persamaan regresi tersebut menggambarkan bahwa variabel dependen (kinerja guru) akan mengalami peningkatan pada konstanta 12.021 dengan kontribusi konstan spiritualitas guru 0.590. Jika  $X_1$  yaitu spiritualitas guru memperoleh penambahan 1 point maka akan menambah atau mempengaruhi variabel kinerja guru sebesar 0.590. *Kedua*, kreatifitas guru berpengaruh terhadap kinerja guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah se Kabupaten Demak di Madrasah Aliyah se Kabupaten Demak. Dari hasil regresi linier berganda diketahui bahwa  $Y = 0.173 \times X_2 + 12.021$ . Persamaan regresi tersebut menggambarkan bahwa variabel dependen (kinerja guru) akan mengalami peningkatan pada konstanta 12.021 dengan kontribusi konstan kreatifitas guru 0.173. Jika  $X_2$  yaitu spiritualitas guru memperoleh penambahan 1 point maka akan menambah atau mempengaruhi variabel kinerja guru sebesar 0.173.

*Ketiga*, spiritualitas guru secara bersama-sama dengan kreatifitas guru berpengaruh terhadap kinerja guru Akidah di Madrasah Aliyah se Kabupaten Demak. Dari hasil regresi linier berganda diketahui bahwa  $Y = 0.590 \times X_1 + 0.173 \times X_2 + 12.012$ . Persamaan regresi tersebut menjelaskan bahwa, pada saat  $X_1$  dan  $X_2$  diasumsikan nol (tidak ada) maka kinerja guru sebesar 12.012. nilai 0.590  $X_1$  mengandung arti bahwa kinerja guru (Y) akan meningkat sebesar 0.590 pada saat spiritualitas guru meningkat sebesar 1 tingkat (*ceteris paribus*). Nilai 0.173  $X_2$  mengandung arti bahwa kinerja guru (Y) akan meningkat sebesar 0.173 pada saat kreatifitas guru ( $X_2$ ) meningkat sebesar 1 tingkat (*ceteris paribus*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, K., Bull, R., & Maynes, M. L. (2016). Early Childhood Spirituality in Education: Towards an Understanding of the Distinctive Features of Young Children's Spirituality. *European Early Childhood Education Research Journal*, 24(5), 760-774.
- Al-Ghazālī, A. H. M. (1975). *Ma 'ārij al-Quds fī Madārij Ma 'rifah al-Nafs*. Maktabah Al-Jundi.
- Armstrong, M. (2006). *Performance Management: Key Strategies and Practical Guidelines 3rd edition* (Doctoral dissertation, Universitas

Gadjah Mada).

- Bakar, B. A. (2020). Integrating Spirituality in Tourism Higher Education: A Study of Tourism Educators' Perspectives. *Tourism Management Perspectives*, 34, 100653. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2020.100653>.
- Bernardin, K., & Stiefelhaven, R. (2008). Evaluating Multiple Object Tracking Performance: The Clear Mot Metrics. *EURASIP Journal on Image and Video Processing*, 2008, 1-10.
- Bhagwan, R. (2010). Spirituality in Social Work: A Survey of Students at South African Universities. *Social Work Education*, 29(2), 188-204.
- Brinkman, D. J. (2010). Teaching Creatively and Teaching for Creativity. *Arts Education Policy Review*, 111(2), 48-50.
- Cochran, W. F. (1977). The Estimation of Sample Size. *Sampling Techniques* 3, 72-90.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Dandona, A. (2017). *Spirituality at Workplace and Job Satisfaction*. 4(January 2013): 1-9.
- Darma, S. (2003). Penilaian Kinerja Guru. *Physics in Medicine and Biology* 48(8): 1027-39.
- Delich, N. A. M. (2014). Spiritual Direction and Deaf Spirituality: Implications for Social Work Practice. *Journal of Religion & Spirituality in Social Work: Social Thought*, 33(3-4), 317-338.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Francis, L. J., Village, A., & Parker, S. G. (2017). Exploring the Trajectory of Personal, Moral and Spiritual Values of 16-to 18-year-old Students Taking Religious Studies at A Level in the UK. *Journal of Beliefs & Values*, 38(1), 18-31. <http://dx.doi.org/10.1080/13617672.2016.1232567>.
- Ganjvar, M. (2019). Islamic Model of Children's Spiritual Education (CSE); Its Influence on Improvement of Communicational Behaviour with Non-Coreligionists. *International Journal of Children's Spirituality* 24(2): 124-39. <https://doi.org/10.1080/1364436X.2019.1624254>.
- Ghozali, I. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. UNDIP.
- Harlos, K. P. (2000). Toward a Spiritual Pedagogy: Meaning, Practice, and Applications in Management Education. *Journal of Management Education* 24(5): 612-27
- Ibrahim. M. (2005). *Menumbuhkan Kreativitas Anak*. Cendikia.

- Ikhrom. (2020). The Relevance of Self-Efficacy, Perception, ICT Ability and Teacher Performance (Study on Islamic Teachers in Semarang, Indonesia). *Nadwa* 14(1): 39–74.
- Imron, I., & Warsah, I. (2019). Pengaruh Spiritualitas Dalam Kinerja Guru Melalui Modal Psikologis di SMP Muhammadiyah Magelang. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17(3): 228–37.
- Javanmard, H. (2012). The Impact of Spirituality on Work Performance. *Indian Journal of Science and Technology*.
- John M. E., & Hassan, S. (1961). *LINGUISTICS: An Indonesian-English Dictionary*. In American Antropologist.
- Jun, A., & Collins, C. S. (2019). *Higher Education and Belief Systems in the Asia Pacific Region*. Springer Singapore.
- Kaloo, R. C., Mitchell, B., & Kamalodeen, V. J. (2020). Responding to the COVID-19 Pandemic in Trinidad and Tobago: Challenges and Opportunities for Teacher Education. *Journal of Education for Teaching*, 46(4), 452-462. <https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1800407>.
- Kerlinger, F. N., & Elazar, J. P. (1973). *Multiple Regression in Behavioral Research*. Rinehaert and Winstion.
- Khanifar, H., Jandaghi, G., & Shojaie, S. (2010). Organizational Consideration Betwen Spirituality and Professional Commitment. *European Journal of Social Sciences*, 12(4), 558-571.
- Mahipalan, M., Sheena, & Muhammed, S. (2018). Examining the Role of Workplace Spirituality and Teacher Self-Efficacy on Organizational Citizenship Behaviour of Secondary School Teachers: An Indian Scenario. *Vision*, 23(1), 80-90.
- Mayfield, B. (1979). Teacher Perception of Creativity, Intelligence and Achievement. *Gifted Child Quarterly* 23(4): 812–17.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (2002a). *Kreativitas dan Keberbakatan*. Gramedia.
- . (2002b). *Krerativitas dan Keberbakatan*. Gramedia.
- Nasr, S. H. (2002). *Islamic Spirituality Foundations, Terj. Rahmani Astuti, Judul: Ensiklopedi Tematis Spiritual Islam; Fondasi*. Mizan.
- Neck, C. P., & Milliman, J. F. (1994). Thought Self-leadership: Finding Spiritual Fulfilment in Organizational Life. *Journal of Managerial Psychology*, 9(6), 9-16.
- Oliver, R. M., Wehby, J. H., & Nelson, J. R. (2015). Helping Teachers Maintain Classroom Management Practices Using a Self-Monitoring

- Checklist. *Teaching and Teacher Education*, 51, 113-120.  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.tate.2015.06.007>.
- Patricia, L. (2017). *4 Research Design, Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*. The Guilford Press.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.
- Stylianou, A., & Zembylas, M. (2019). Head Teachers' Spirituality and Inclusive Education: A Perspective from Critical Realism. *International Journal of Inclusive Education*, 23(4), 419-435.  
<https://doi.org/10.1080/13603116.2018.1441336>.
- Syiha, K. M. (2009). *An-Nawawi Shahih Muslim Syarah an-Nawawi Tahgig. 11th ed.* Dar al-a'rifah.
- Utami, M. (1999). *Kreativitas dan Keberbakatan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wenderlein, J. M. (2000). So Klaren Sie Richtig Auf! Thromboembolierisiko Unter Oraler Kontrazeption. *MMW-Fortschritte der Medizin* 142(7): 38–39.
- West, M. A., & Sacramento, C. A. (2012). Creativity and Innovation: The Role of Team and Organizational Climate. *In Handbook of Organizational Creativity* (pp. 359-385). Academic Press.
- Wijaya, C. (1994). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.